BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian akan mempermudah dalam penyusunan proses analisis data yang akan disajikan sistematik. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian diartikan sebagai berikut : "Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."

Menurut Darmadi (2013:153) menyatakan bahwa :

"Metode Penelitian adala suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu".

Dari pernyataan diatas dapat diinterpretasikan bahwa metodologi penelitian adalah proses peneliti dalam mencapai tujuan dengan mengumpulkan data kemudian data yang diperoleh dikembangkan sehingga data tersebut dapat dibandingkan oleh penulis dengan teori yang ada dan dapat digunakan untuk mencegah dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) menyatakan penelitian deskriptif adalah:

"Penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian."

Menurut Ulber Silalahi (2012:40) penelitian verifikatif bertujuan untuk :

"Memeriksa atau membuktian kebenaran teori atau hasil penelitian lain yang dilakukan sebelumnya."

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Kompetensi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut

Sugiyono (2014:13). "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013:19).

Objek penelitian dalam penelitian ini kompetensi, sistem akuntansi keuangan daerah dan teknologi informasi terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

Unit analisis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi dari operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

"Suatu atribut seseorang atau obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Ulber Silalahi (2012:120) definisi Operasional adalah sebagai berikut :

"Seperangkat petunjuk atau kriteria atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memilki rujukan-rujukan empiris."

Dapat disimpulkan bahwa operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat diterapkan indikasinya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu variabel independen (X1 X2 dan X3) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable)*

   Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/bebas (Sujarweni, 2015:75). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) ada 3 yaitu :

   X1: Kompetensi.

   X2: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

   X3: Teknologi Informasi.

2) Variabel Terikat

   Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015:75). Dalam

penelitian ini variabel dependen/terikat (Y) adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Kompetensi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Kompetensi X1	Kompetensi adalah Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil yang berupa Pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara Profesional, efektif, dan efisien. Sudarmanto (2015:46).	1) Pengetahuan (*Knowledge*) 2) Keterampilan (*Skill)* 3) Sikap (*Attitude*) Moeheriono (2012:6)	Ordinal	1 2 3

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah X2	"Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan sistem akuntansi baik secara manual maupun komputerisasi, yang mencatat transaksi keuangan daerah sebagai akuntabilitas pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah dan anggaran lain terkait dengan keuangan daerah. (Nurmalia Hasanah 2016:195)	1) Pencatatan 2) Pengikhtiasaran 3) Pelaporan Dwi Ratmono & Mahfud Sholihin (2017:99)	Ordinal	4-5 6 7
Teknologi Informasi (X3)	Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliput memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi, data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.. Hery Nuryanto (2012:23)	1) Integrasi 2) Keandalan 3) Ketersediaan 4) Keluwesan Jogiyanto (2015:204)	Ordinal	8 9 10 11

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	"Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu wujud bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah atas penggunaan keuangan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan operasional pemerintah daerah" Dadang Suwanda dan Hendri Santosa (2015:26).	1) Relevan 2) Andal 3) Dapat dibandingkan 4) Dapat dipahami Dwi Ratmono & Mahfud Sholihin (2017:15)	Ordinal	12 13 14 15

3.2.1 Skala Pengukuran

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel diatas menggunakan konsep skala ordinal, yaitu baik variabel independen (X1) dan (X2) dan variabel dependen (Y) menggunakan skala ordinal.

Menurut Nanang Martono (2014:65) sebagai berikut :

"Skala ordinal memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya adalah skala ini memiliki urutan satu peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yang urut, bukan nilai absolut, namun angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangkan, dikalikan, maupun dibagi".

Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012: 126) sebagai berikut :

"Skala ordinal memberikan informasi tentang jumlah relative karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihannya."

Ukuran ordinal menunjukkan perbedaan berdasarkan urutan yang berjenjang berdasarkan urutan logis sesuai dengan besarnya tingkat kategori yang dimiliki.

Variabel–variabel tersebut diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale.*

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:158) *Rating Scale* adalah :

"*Rating Scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukkan tingkatan-tingkatan".

Menurut Fathnur Sani (2016:179) Rating Scale adalah :

"*Rating Scale* adalah skala penelitian yang menggambarkan peringkat pada tiap jawaban yang diberikan".

Menurut Erwan dan Dyah Ratih (2011: 63) menjelaskan bahwa *rating scale* adalah :

"*Rating scale* dimaksudkan untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan yang berskala kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa rating scale adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rating scale dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawab pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai yang paling tidak baik untuk titik 1 dan nilai yang paling baik untuk titik 5.

Tabel 3.2 *Rating Scale*

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Riduwan 2015:21).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Sanusi (2014:104) "Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti".

Adapun data primer menurut Sujarweni (2015:88) definisi data primer adalah: "Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber."

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan observasi dengan pihak Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Sugiyono (2014:137) menyebutkan bahwa "sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2014:153) "pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan". Sedangkan menurut Sugiyono (2014:224) bahwa "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data". Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara:

1. Penelitian secara langsung (*Field Research*)

a) Observasi

Menurut Sugiyono (2015:145) mendefinisikan observasi sebagai berikut: "Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan". Melakukan pengamatan secara langsung pada seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan instansi yang berhubungan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b) Wawancara

Wawancara (*Interview*) Menurut Nanang Sunyoto (2013:22) wawancara sebagai berikut :

"Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian".

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terhadap SKPD di Kab Bandung Barat.

c) Kuisioner

Menurut Umi Narimawati (2010: 40) menyatakan pengertian kuesioner adalah :

"Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya."

Tabel 3.3

Bobot Nilai Kuisioner

Bobot Nilai Kuesioner	Pernyataan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Kurang Setuju
1	Sangat Kurang Setuju

(Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2012: 40)).

Kuesioner, berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada Pegawai Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan, Sub Bagian Anggaran dan Sub Bagian Perbendaharaan pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Alat penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner ini berupa data-data mengenai Kompetensi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Teknologi Informasi terhadap Laporan Keuangan Pemerintah pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Alasan penulis menggunakan kuesioner karena tidak memerlukan hadirnya peneliti, kuesioner dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden, dan lebih mudah pengolahannya.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Presentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden).

Menurut Yang dan Miller (2012:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut :

"Keuntungan utama kuesioner surat adalah bahwa wilayah geografis yang luas dapat tercakup dalam survei ini. Mereka dikirim ke responden, siapa yang bisa menyelesaikannya sesuai kenyamanan mereka, di rumah mereka, dan dengan kecepatan mereka sendiri. Namun, tingkat pengembalian kuesioner surat biasanya rendah. Tingkat respons 30% dianggap dapat diterima."

$$Response\ Rate = \frac{The\ number\ of\ who\ answered\ the\ survey}{The\ number\ of\ people\ in\ the\ sample} \text{ x } 100\%$$

(Sumber : Yang dan Miller, 2012:231).

Menurut Yang dan Miller (2012:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian *Response Rate*

No.	*Response Rate*	Kriteria
1.	≥ 85%	*Excellent*
2.	70% - 85%	*Very Good*
3.	60% - 69%	*Acceptable*
4.	51% - 59%	*Questionable*
5.	≤ 50%	*Not Scientifically Acceptable*

(Sumber: Yang dan Miller, 2012:231).

d) Penilaian Kepustakaan (*Library Resesarch)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut: "Wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 SKPD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.5
Daftar 20 SKPD di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Dinas SKPD	Responden
1	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	2
2	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	2
3	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2
4	Dinas Kesehatan	2
5	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	2
6	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2
7	Dinas Lingkungan Hidup	2
8	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	2
9	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2
10	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa	2
11	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	2
12	Dinas Pendidikan	2
13	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perindungan Anak	2
14	Dinas Perhubungan	2
15	Dinas Perikanan dan Peternakan	2
16	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	2
17	Dinas Perumahan dan Pemukiman	2
18	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	2
19	Dinas Sosial	2
20	Dinas Tenaga Kerja dan Trasmigrasi	2
	Jumlah	40

(Sumber: Kabupaten Bandung Barat)

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel Menurut Sugiyono (2017:81) adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik sampling.

Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah sebagai berikut:

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Berdasarkan dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Oleh karena itu peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 20 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.6
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei**							
	a. Persiapan Judul	■						
	b. Persiapan Teori	■						
	c. Pengajuan Judul	■						
	d. Mencari Perusahaan		■	■				
2	**Usulan Penelitian**							
	a. Penulisan UP		■	■				
	b. Bimbingan UP		■	■				
	c. Sidang UP				■			
	d. Revisi UP				■			
3	**Pengumpulan Data**					■		
4	**Pengolahan Data**						■	
5	**Penyusunan Skripsi**						■	
	a. Bimbingan Skripsi						■	
	b. Sidang Skripsi						■	
	c. Revisi Skripsi							■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							■

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267) validitas merupakan "derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai "*Validity is a characteristic of meansuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan karakteristik terkait dengan kuisioner yang diteliti oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi spearman. Adapun rumus dari korelasi spearman adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.D_2}{N(N_2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan :

r : Koefisien korelasi spearman

D : Perbedaan skor antara dua *variable*

N : Jumlah Subyek dalam *variable*

3.5.2 Uji Realibilitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:110) mendefinisikan uji relibilitas sebagai berikut :

“Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk konstruk

pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner."

Sedangkan reliabilitas menurut Endang (2014:81):

"Tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu".

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (Spearman–Brown Correlation) teknik belah dua.

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

(Sumber : Sugiyono, 2017:131)

Keterangan :

R = *Realibility*

r1 = Reliabilitas internal seluruh *item*

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker et all. dapat dilihat pada tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

(Sumber: Barker et al, 2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2013:54) menjelaskan analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data dimana terjadi proses mencari dan menyususn secara sistematik data yang telah diproses dari hasil obsevasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan cara mengorganisasikannya ke dalam kategori hingga membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Ulber Silalahi (2012: 334) mengemukakan bahwa :

"Pada penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul".

Menurut Wiratna Sujarweni (2015: 122) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut :

"Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel".

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data untuk metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

1) Setiap indikator yang dinilai responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

(Sumber : Umi Narimawati, 2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

NO	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20.00 % - 36.00 %	Tidak Tinggi
2	36.01 % - 52.00 %	Kurang Tinggi
3	52.01 % - 68.00 %	Cukup
4	68.01 % - 84.00 %	Tinggi
5	84.01 % - 100 %	Sangat Tinggi

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:85).

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (gap) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pada penelitian ini adalah *structural equation modelling* (SEM) yang berbasis component atau *variance* yang dikenal dengan istilah *Partial Least Square* (PLS). Alat analisis ini dipilih atas pertimbangan keterbatasan jumlah sampel, dimana jumlah sampel pada penelitian ini hanya 50 orang dan tidak memenuhi syarat menggunakan *structural equation modelling* (SEM) yang berbasis *covariance* untuk jenis model *second order factor*. Peneliti menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (error). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih

terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013) pengertian *Partial least square* (PLS) :

"Metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate dan ukuran sampel juga tidak harus besar."

Walaupun *partial least square* digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2013:19), kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya indeterminancy, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya,

atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Menurut Imam Ghozali (2013) Pengujian dengan *partial least square* (PLS) diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merancang Model Struktural

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Kompetensi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) dan satu variabel laten endogen (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana kompetensi mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah, kemudian sistem akuntansi keuangan daerah mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah serta pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah.

2) Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*. Untuk variabel laten kompetensi terdiri dari 5 variabel *manifest*. Kemudian variabel laten sistem akuntansi keuangan daerah terdiri dari 4 variabel *manifest* Serta untuk variabel laten Pemanfaatan Teknologi Informasi terdiri dari 4 variabel *manifest* dan

variabel laten Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel *manifest*.

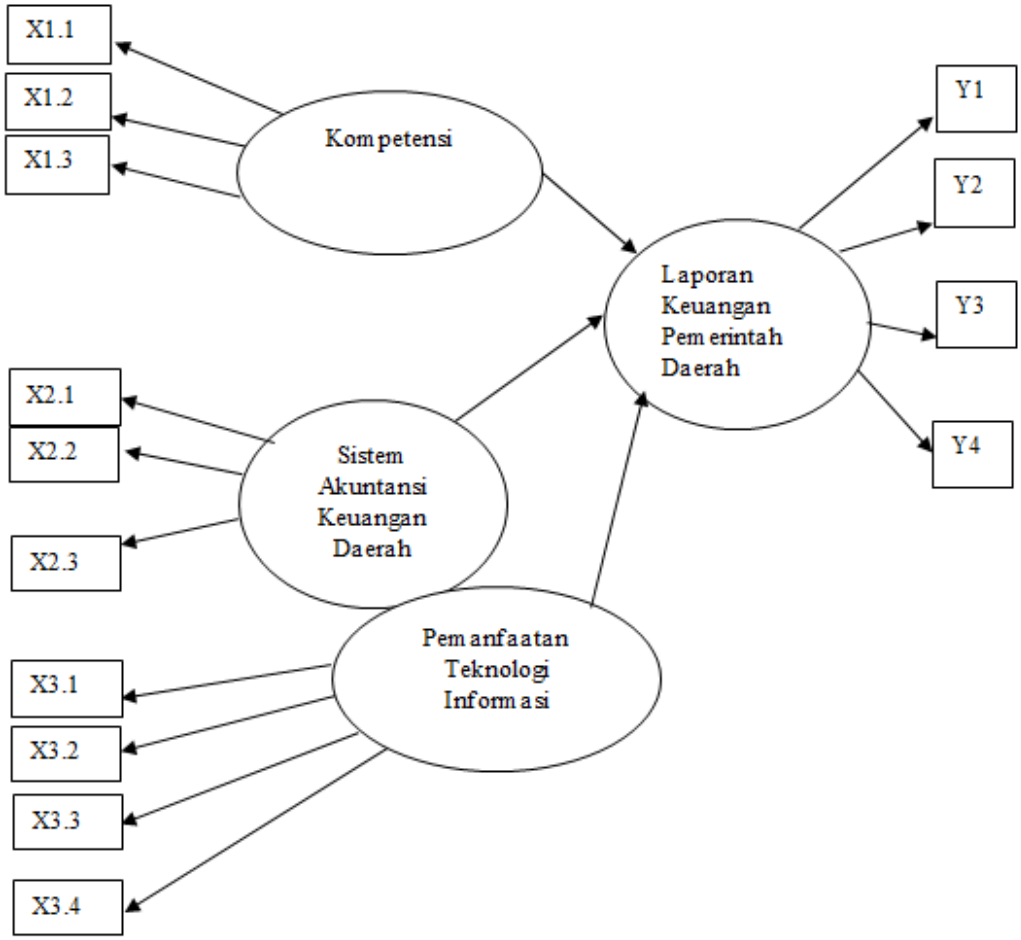
3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada diagram jalur dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen dikenal dengan *independent variabel* yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain.

Menurut **Imam Ghozali (2013:19):**

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1

Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Ξ_1 = Kompetensi (X_1)

Ξ_2 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

Ξ_3 = Teknologi Informasi (X_3)

η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Untuk memahami gambar 3.1 di atas, pada tabel 3.10 berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural.

Keterangan :

Ξ_1 = Kompetensi (X_1).

Ξ_2 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2).

$\Xi 3$ = Teknologi Informasi (X3).

η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Tabel 3.9
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X1.1	Pengetahuan (*Knowledge)*	Ξ1	Kompetensi
X1.2	Keterampilan (*Skill)*		
X1.3	Sikap (*Attitude)*		
X2.1	Pencatatan	Ξ2	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
X2.2	Pengikhtisaran		
X2.3	Pelaporan		
X3.1	Integrasi	Ξ3	Teknologi Informasi
X3.2	Keandalan		
X3.3	Ketersediaan		
X3.4	Keluwesan		
Y.1	Relevan	η	Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y.2	Andal		
Y.3	Dapat Dipahami		
Y.4	Dapat Dibandingkan		

Selanjutnya, analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Riduwan dan Sunarto, 2012:81)

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

4) Mengkonversi Diagram Jalur ke Dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

1. Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
2. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

(Sumber: Imam Ghozali, 2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1. Persamaan model struktural (*inner model*)
   $\eta 1 = \gamma\xi + \zeta 1$
   $\eta 2 = \beta\eta 1 + \zeta 2$

2. Persamaan model pengukuran (*outer model*)
   a. Pengukuran Variabel Eksogen
      X1.1 = λ1ξ + δ1
      X1.2 = λ2ξ + δ2
      X1.3= = λ3ξ + δ3
      X2.1 = λ5ξ + δ1
      X2.2 = λ6ξ + δ2
      X2.3 = λ7ξ + δ3
      X3.1= λ3ξ + δ2
      X3.2= λ3ξ + δ2
      X3.3= λ3ξ + δ3
      X3.4= λ4ξ + δ4
   b. Pengukuran variable Endogen
      Y1 = λ9η1 + ε1
      Y2 = λ10η1 + ε2
      Y3 = λ11η1 + ε3
      Y4 = λ12η1 + ε4

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel 3.10 sebagai berikut:

Tabel 3.10
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	*Measurement Error Exogenous Indicator*	*Delta*
E	*Measurement Error Endogenous Indicator*	*Epsilon*
Ξ	*Exogenous Latent Variable*	*Ksi*
H	*Endogenous Latent Variable*	*Eta*
Λ	Bobot Faktor antara *Latent Variable* dengan Indikatornya	*Lamda*
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara *Exogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Gamma*
B	Koefisien pengaruh langsung antara *Endogenous Latent Variable* dan *Endogenous Latent Variable*	*Beta*
Z	*Error* pada *Endogenous Latent Variable*	*Zeta*

5) Estimasi

Estimasi menurut Imam Ghozali (2013), Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner* model dan *outer* model, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta).

6) Uji Kecocokan Model : *Goodnes of fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *Partial Least Square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup (Imam Ghozali, 2013:110).

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Selanjutnya evaluasi model pengukuran/*measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70 (Imam Ghozali, 2013:212).

Pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan, kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Imam Ghozali, 2013:99).

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.11
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

(Sumber: Sugiyono, 2013:250).

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y Dan X_3 dan Y, adalah sebagai berikut :

1) Menghitung koefisien korelasi antara Kompetensi (X_1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).
2) Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).
3) Menghitung koefisien Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).
4) Uji kecocokan seluruh model/gabungan

   Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/ *measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) :

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score*/*component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

Tabel 3.12

Kriteria Nilai GoF

Nilai	Kriteria
≥ 0,1	Kecil
0,1 < GoF ≤ 0,25	Moderat
0,25 < GoF ≤ 0,36	Substansial
> 0,36	Kuat

(Sumber: Uce Indahyanti, 2013)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut :

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan diteliti. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Kompetensi (X_1)

dan Sistem Akuntasi Keuangan Daerah (X_2) Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen (Y).

a) Uji – t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: Pengaruh Kompetensi (X_1) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_3) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen. Menurut Ghozali (2012:98) uji t adalah uji statistik yang membuktikan perbedaan yang signifikan dalam suatu variabel di antara 2 kelompok. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidaknya masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

Perhitungan uji ini sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis, sebagai berikut :

   A. H_0 : Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

      H_1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

   B. H_0 : Sistem Akuntansi Keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H_1 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

C. H_0 : Pemanfaatn Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

H_1 : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

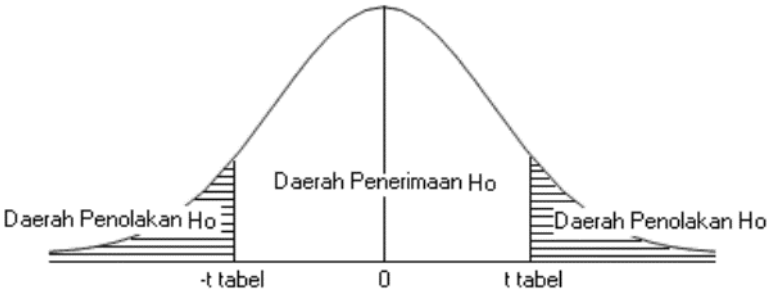
2. Menentukan toleransi kesalahan, dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikasi 10% ($\alpha = 0,1$).

3. Kriteria pengujian, dalam pengambilan keputusan pengujian ini adalah jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima (Ha ditolak), dan jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak (Ha diterima).

b) Mengambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Hasil thitung dibandingkan ttabel dengan kriteria :
   a. Jika thitung > ttabel atau thitung < -ttabel maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b. Jika -ttabel ≤ thitung ≤ ttabel maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada pengaruhnya.
   c. t hitung ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
   d. t tabel ; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut , $\alpha = 0,1$ dan dk = (n-k-1).



(Sumber: Sugiyono, 2014:182).

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis